
PERNYATAAN SIKAP: INDONESIA NET ZERO SUMMIT 2021

April 20, 2021

Menjelang perundingan perubahan iklim PBB COP-26 di Glasgow bulan November 2021, Leaders' Summit on Climate (22- 23 April), dan Hari Bumi (22 April), para peserta Indonesia Net Zero Summit 2021 (INZS-2021) menghimbau bangsa Indonesia — Pemerintah dan rakyat Indonesia — untuk mulai merintis strategi yang komprehensif untuk mencegah ancaman perubahan iklim dan mengambil bagian penting dalam upaya global untuk menjaga kenaikan suhu bumi hanya sekitar 1,5 Derajat Selsius, sesuai dengan visi Perjanjian Paris tahun 2015.

Target penurunan emisi 29% dengan usaha sendiri dan penurunan emisi 41% dengan bantuan internasional yang dijanjikan dalam Nationally Determined Contribution (NDC) sebagai bagian dari komitmen Paris sudah tidak lagi memadai. Kami berpandangan, target ini tidak sesuai dengan perkembangan ilmiah yang terkini yang menunjukkan bahwa Indonesia harus dan bisa menetapkan target penurunan emisi yang lebih ambisius.

Kami menghimbau Pemerintah untuk menetapkan target baru yang berdasarkan data ilmiah dan selaras dengan langkah dunia, yaitu menurunkan 50% emisi nasional di tahun 2030 dan mencapai net zero emission di tahun 2050. Target Net Zero Emission ini merupakan kepentingan nasional kita sendiri untuk menyelamatkan Indonesia Emas 2045 dari berbagai bencana yang dipastikan akan timbul dari suhu bumi yang terus memanas: cuaca ekstrim, banjir, kekeringan, krisis pangan, kekurangan stok air, kenaikan permukaan laut setinggi satu meter, kegagalan panen, kebakaran hutan. Dengan demikian, jelas bahwa krisis iklim merupakan ancaman eksistensial (existential threat) yang nyata bagi bangsa Indonesia.

Jikalau Pemerintah tetap berpegang pada target penurunan emisi yang dianut selama ini, Pemerintah Indonesia akan sulit memainkan peranan yang relevan dan kredibel dalam percaturan dan perundingan perubahan iklim dunia.

Jikalau teknologi dan persediaan investasi kelak mendukung, Pemerintah juga kelak bisa menetapkan target penurunan emisi yang lebih ambisius lagi, yakni negative zero emission, yang berarti Indonesia memiliki kapasitas menyerap karbon (carbon sink) yang lebih besar dari kapasitas emisi yang dihasilkan.

Yang penting dalam Net Zero Emission bukan saja target angka penurunan, namun juga jangka waktunya. Pencapaian Net Zero di tahun 2070 akan sangat terlambat dan sia-sia karena jatah karbon kita untuk menjaga kenaikan suhu bumi sebatas 1,5 Celsius hanya sampai 2050. Karenanya, Indonesia Net Zero Summit berpandangan bahwa jangka waktu untuk mencapai Net Zero yang paling tepat adalah 2050 dan bahkan 2045.

Kajian terkini dari BAPPENAS bahkan menunjukkan bahwa menetapkan target net zero di tahun 2045 atau 2050 akan mendatangkan manfaat ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan target 2070 sebagaimana yang diajukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. BAPPENAS menunjukkan bahwa net zero emission di tahun 2045 dan 2050 akan dapat menghasilkan pertumbuhan perekonomian setinggi 6,21% dan 6,06% yang lebih tinggi

dibandingkan dengan penetapan target net zero emission di 2070 yang hanya akan menumbuhkan perekonomian sebanyak 5,82% dalam 10 tahun ke depan. Masalahnya adalah bagaimana perencanaan *conceptual* BAPPENAS ini dapat diwujudkan dalam kebijakan pemerintah yang nyata di lapangan.

Karena net zero future tidak dapat dicapai dalam sekejap mata, kami menghimbau Pemerintah untuk sejak sekarang merumuskan dan menjalankan paradigma pembangunan baru untuk mencapai net zero future, yaitu pembangunan rendah karbon. Baik Pemerintah dan pelaku usaha Indonesia harus melihat pembangunan hijau sebagai suatu peluang ekonomi yang luar biasa, mengingat sekarang ini sedang terjadi pergeseran besar dalam ekonomi dunia ke arah dekarbonisasi.

Paradigma pembangun net zero ini harus dicerminkan dalam transformasi kebijakan di berbagai sektor: kehutanan, energi, transportasi, industri, infrastruktur, limbah, pendidikan, perdagangan, maritim. Pembangunan rendah karbon dapat membuka pintu lebar-lebar akan peluang investasi hijau dan lapangan pekerjaan baru.

Di sektor lahan dan hutan saja, penetapan target net zero emission yang ambisius dan tegas dapat menumbuhkan manfaat ekonomi sebanyak 1,5 triliun dolar AS sampai dengan tahun 2045. Di sektor energi, komitmen yang tegas akan energi terbarukan akan dapat menghasilkan hampir 5 juta pekerjaan baru di energi surya dan hampir 11 juta di sektor energi secara keseluruhan. Para mitra dagang Indonesia seperti China, Jepang, Korea Selatan, Singapura dan Uni Eropa yang merepresentasi pasar bagi lebih dari setengah ekspor Indonesia (dengan total nilai perdagangan mencapai lebih dari 168 milyar dolar AS setiap tahunnya) sudah menyatakan target untuk mencapai net zero emission pada pertengahan abad ini. Indonesia tentu tidak boleh ketinggalan derap laju para negara besar dunia.

Merubah paradigma dan strategi pembangunan ini memang tidak mudah. Namun taruhannya adalah masa depan keselamatan bangsa Indonesia, karenanya sudah seharusnya menuntut perjuangan yang berat. Jangan sampai sejarah mencatat suhu bumi memanas drastis tahun 2045 akhirnya terjadi karena generasi kita gagal melakukan perubahan dan terpuruk dalam perdebatan yang bertele-tele.

Net Zero memerlukan political will. Karena itu, kami semua mengharapkan keputusan dan dukungan pemerintah Indonesia yang tegas dan jelas mengenai visi net zero future ini. Terlebih lagi, dibutuhkan tindakan yang cepat dan selaras dengan sains dan arah dunia untuk dapat menyelamatkan generasi emas Indonesia 2045.

Dengan perhelatan Indonesia Net Zero Summit ini, kami berharap konsep net zero dapat menjadi suatu jargon publik dan politik yang merakyat. Sudah waktunya kita mengungus nasionalisme iklim (climate nationalism), yaitu dimana kecintaan dan kebanggaan kita terhadap bangsa Indonesia bersatu padu dengan perjuangan kita yang gigih untuk mencegah ancaman perubahan iklim terhadap masa depan Indonesia.

Daftar organisasi/LSM/jaringan yang mengikuti Indonesia Net-Zero Summit 2021:

1. Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI)
2. Yayasan Indonesia Cerah
3. 350.org Indonesia
4. AICHR Indonesia
5. Aman Jayapura
6. ANGKATAN BELIA ISLAM MALAYSIA
7. API Institute (Aptaguna Padu Indonesia)
8. ASTA BHUMI
9. BALE MAGOT PUTRA CAKRA
10. BANK SAMPAH
11. Bank Sampah Anyelir 2 Depok
12. BANK SAMPAH BERSERI RW 002
13. Bank Sampah Ceria
14. BEM UI
15. BEM UNPAD
16. BEM FMIPA UI
17. Bivak Alam
18. Borneo Futures
19. BPN Forum TJSLBU
20. Bs Kosahii
21. Burung Indonesia
22. Byacta Energy
23. ByeByePlasticBags Indonesia
24. Carbon Ethics
25. Carbon Addons
26. CDP
27. Center for International Forestry Research
28. Cerita Iklim
29. CIFOR
30. Climate Policy Initiative
31. COPE Pakistan
32. Costlesst (Non Profit Sustainable Fashion Movement)
33. CSF Indonesia
34. Diaspora Muda Lamongan
35. Djarum Foundation Bakti Lingkungan
36. Earthling Indonesia
37. Ecodeen
38. EcoNusa Foundation
39. Energi Karya Indonesia
40. Environmental Committee IHEID
41. Ekologek
42. INDEF
43. Extinction Rebellion
44. Fakultas Kehutanan Universitas Papua
45. Fatayat Palmerah
46. Findolainen Business Hub
47. Forum Energy Muda

48. FSC Indonesia
49. Generation Earth Indonesia
50. GIZ
51. Global Reporting Initiative
52. Green Building Council Indonesia
53. Green Generation Indonesia
54. Green Welfare Indonesia
55. Greeners.co
56. Greenpeace
57. Health Care Without Harm Asia
58. Green Hospital
59. Hijauku.com - Situs Hijau Indonesia
60. Sari News
61. IESR
62. Ikatan Mahasiswa Teknik Lingkungan Indonesia
63. Indonesia Business Links
64. Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID)
65. Indonesian Center for Environmental Law
66. Indonesian Institute for energy economics
67. Institut Bisnis dan Ekonomi Kerakyatan (IBEKA)
68. International Humanity Foundation
69. Intrasari
70. Jaga Rimba
71. Jeda Iklim
72. JPIK
73. Absolute Indonesia
74. Kaliptra Andalas
75. Katingan Mentaya Project dan Yayasan Puter Indonesia
76. Kawal Borneo
77. KKP
78. Kolom Remaja
79. Komunitas Perempuan Ungu
80. Kophi Jawa Tengah
81. KPBB
82. KpSHK
83. Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung
84. Landscape Indonesia
85. Lindungi Hutan Lampung
86. LPPM Unilak
87. Meloka Initiative
88. Madani Berkelanjutan
89. Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia
90. Mongabay Indonesia
91. P2M Pemikat Hati
92. Paguyuban Bank Sampah 49. Kelurahan Bahagia (PBSB)
93. Pastee.co
94. Pepeling (Pegiat Pelestari Lingkungan)
95. Pepelingsih NTT
96. Perhimpunan Pelajar Indonesia - Dunia (PPID) Komisi Perubahan Iklim

97. Perkumpulan Jemari Alam Indonesia
98. Perkumpulan Panah Papua
99. PGE (Pertamina Geothermal Energy)
100. POKJA EKOLOGI GKI Kemang Pratama Bekasi
101. PPI Dunia
102. Project Buzz Indonesia
103. PT Buana Lingkungan
104. PT MOHI
105. PT REKI
106. PT Rimba Makmur Utama
107. Purpose Climate Lab
108. RIB - Rumah Indonesia Berkelanjutan
109. Sanggar Hijau Indonesia
110. Sapticonsultan
111. Forum CSR Lampung
112. School of Eco Diplomacy Econusa Foundation Alumnus
113. SEAS Youth (Southeast Asia Environmental Adaptation and Sustainability)
114. Sobat Bumi Indonesia
115. SRI Foundation
116. Sri Raharjo
117. Suatuhari Kolektif
118. Sustain The Nation
119. Teens Go Green Indonesia
120. Terakota.id
121. THINK CITY
122. Think Policy Society
123. Thinl City Sdn. Bhd.
124. Thirst Project Indonesia
125. Trend Asia
126. Tropical Forest Alliance
127. Unipa Papua Barat
128. United Nations Association
129. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
130. University of Tama Jagakarsa
131. University Science of Malaysia
132. USAID Indonesia
133. WAIBI
134. Walhi Riau
135. Walhi Sumsel
136. We The Genesis
137. World Cleanup Day Indonesia
138. World Resources Institute Indonesia
139. Yayasan Betang Borneo
140. Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)
141. Yayasan HAKA
142. Yayasan Hivos
143. Yayasan Intsia di Tanah Papua
144. Yayasan Kehati
145. Yayasan Madani Berkelanjutan

-
146. Yayasan Perspektif Baru
 147. Yayasan Titian Lestari
 148. YFCC Indonesia
 149. Yayasan Indonesia CeraH
 150. Youthtopia
 151. Yowanto Engineering, Inc.
 152. YouthAct Kalimantan
 153. FPCI Chapters: Universitas Indonesia (UI), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Jakarta, BINUS University, President University, LSPR Communication and Business Institute, Universitas Pelita Harapan (UPH), Universitas Bakrie, Universitas Jayabaya, Universitas 17 Agustus 1945 (UTA’45) Jakarta, Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Padjadjaran, Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Slamet Riyadi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Gadjah Mada, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Jawa Timur, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Universitas Hasanuddin